

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEAKTIFAN IBU DATANG KE POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS

Faisal Nugroho¹, Rima Semiarty², Roslaili Rasyid³, Rosfita Rasyid⁴, Ulya Utı Fasrini⁵, Asterina⁶

¹Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

²Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

³Bagian Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

⁴Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

⁵Bagian Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

⁶Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Indonesia

E-mail: faisalnugroho8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :06-12-2024

Revised :20-12-2024

Accepted :31-12-2024

Keywords: Activity, Knowledge, Nutritional status of children under five, Observational analysis, Posyandu

DOI:10.62335

ABSTRACT

Malnutrition is a common occurrence in toddlers because at that age children experience rapid growth and development. Posyandu is one of strategy to reduce the prevalence of undernutrition as early onset of malnutrition by monitoring the growth of toddlers. Growth monitoring aims to detect and intervene early on growth disorders. so that cadres and public health center officers can guide mothers of children under five so that they do not fall into malnutrition. Knowledge and activeness of mothers and toddlers come to posyandu can be influenced by various things, low visits of posyandu will cause children's growth and development to be not monitored, and are at risk for nutritional problems This study is an observational analytic study with a cross-sectional design. This research was conducted at the Andalas Public Health Center with a total sample of 51 people with Inclusion criteria Mothers have a KMS book and have children aged 12-60 months. The instrument that used in the form of a knowledge questionnaire and the mother's activeness came to the posyandu, then analyzed using an ordinal regression test. The results of this study found that the most nutritional problems occur in children of mothers with sufficient and less knowledge (58.8%) and did not actively visit posyandu (3,9%) compared to mothers with good and sufficient knowledge (86.3%) and active visits to posyandu (96.1%). This study found a significant relationship between the knowledge and activeness of mothers

coming to the posyandu with the nutritional status of toddlers ($p = 0,0001$) This study concludes that nutritional problems occur more in mothers with sufficient and less knowledge and do not actively visit posyandu compared to mothers with good and sufficient knowledge and actively come to posyandu.

ABSTRAK

Kekurangan gizi merupakan hal yang sering terjadi pada balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Posyandu merupakan salah satu strategi menurunkan prevalensi gizi kurang sebagai awal timbulnya gizi buruk dengan pemantauan pertumbuhan balita.. Pemantauan pertumbuhan bertujuan untuk deteksi dan intervensi dini gangguan pertumbuhan sehingga kader dan petugas puskesmas dapat melakukan pembinaan kepada ibu balita agar tidak jatuh ke gizi kurang. Pengetahuan dan Keaktifan ibu balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, rendahnya kunjungan posyandu akan menyebabkan tumbuh kembang anak tidak terpantau dan berisiko mengalami masalah gizi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. dengan kriteria Inklusi Ibu memiliki buku KMS serta memiliki anak dengan umur 12-60 bulan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan keaktifan ibu datang ke posyandu, kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji regresi ordinal. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa masalah gizi terbanyak terjadi pada anak dari ibu dengan pengetahuan yang cukup dan kurang (58,8%) dan tidak aktif berkunjung ke posyandu (4%) dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik dan cukup (86,3%) dan aktif berkunjung ke posyandu (96,1%). Dalam penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan keaktifan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita ($p = 0,0001$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah masalah gizi lebih banyak terjadi pada anak dari ibu dengan pengetahuan yang cukup dan kurang dan tidak aktif berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan yang baik dan cukup dan aktif datang ke posyandu.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh status gizi.(Indrayani, Rusmiadi and Kartikasari, 2020) Terdapat beberapa faktor langsung dan tidak langsung yang dapat memengaruhi status gizi pada balita. Faktor langsung dapat berupa asupan nutrisi dan kondisi kesehatan fisik pada anak, seperti infeksi, sedangkan faktor tidak langsung dapat berupa pengetahuan ibu

tentang gizi anak, pelayanan kesehatan bayi dan balita, kondisi ekonomi keluarga, serta keadaan sosial budaya di masyarakat. Kekurangan gizi dapat menyebabkan suatu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, serta menurunkan kualitas sumber daya manusia (SDM). (Gizi, Ilmu and Mahardika, 2016)

Masalah kekurangan gizi banyak terjadi pada usia balita, hal ini terjadi karena pada usia tersebut merupakan masa pertumbuhan yang pesat dan rentan masalah gizi, karena anak sedang dalam masa peralihan dari disapih menjadi pola makan orang dewasa. (Kasumayanti and Busri, 2017) Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 54% kematian bayi dan balita disebabkan oleh masalah gizi buruk. Kematian pada anak dengan masalah gizi buruk berisiko 13 kali lebih besar dibandingkan dengan anak yang memiliki gizi normal. (Indriyani Safitri and Fauzan, 2018) Status gizi buruk dan gizi kurang pada balita didapatkan sekitar 19,6% pada tahun 2018, sedangkan di Sumatera Barat sekitar 15,4% pada tahun 2018. (Kemenkes RI, 2018)

Adapun strategi utama untuk menurunkan angka gizi kurang untuk mencegah menjadi gizi buruk, yakni dengan meningkatkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu.³ Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan keadaan terutama untuk ibu hamil dan anak balita.

Di Sumatera Barat pencapaian kunjungan posyandu pada tahun 2017 adalah 68,9%.⁹ Di kota Padang terjadi penurunan kunjungan posyandu pada tahun 2017 yaitu 77,8% menjadi 64% pada tahun 2019 dan sedikit meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 69,8%. Penurunan ini terjadi sebanding dengan peningkatan kasus gizi buruk di kota Padang yaitu 66 kasus pada tahun 2017 menjadi 80 kasus pada tahun 2019.¹⁰ Di wilayah kerja Puskesmas Andalas, cakupan kunjungan DDTK 1, DDTK 2 dan Kunjungan anak balita pada tahun 2020 masih sangat jauh dari target dengan rata-rata DDTK 1 29,1%, DDTK 2 28,9% dan kunjungan anak balita 22,1% dengan target keseluruhan 95% kunjungan dari 5.960 anak balita. (Furqoni, 2018) Kunjungan ibu ke posyandu dapat memengaruhi status gizi balitanya, ibu yang aktif membawa balitanya ke posyandu akan dapat mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan balitanya melalui bimbingan dari kader posyandu. Tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu nantinya akan dapat dipengaruhi dari dukungan keluarga,

Rendahnya kunjungan posyandu menyebabkan tidak terpantaunya tumbuh kembang anak sehingga tidak dapat terdeteksi secara dini masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak. Terdapat beberapa akibat yang ditimbulkan apabila ibu tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu, yakni ibu tidak mendapatkan penyuluhan tentang pertumbuhan balita normal, anak tidak mendapat vitamin A yang berguna untuk kesehatan mata dan ibu tidak mendapatkan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara

pengetahuan ibu mengenai posyandu dan keaktifan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik obsevasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas dengan jumlah 5960. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple random sampling* dimana sampel tersebut diambil secara acak pada kunjungan posyandu dengan jumlah sampel minimal 51 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	f	%
Status pendidikan		
SMP	1	2,0
SMA	34	66,7
Perguruan Tinggi	16	31,4
Jumlah	51	100,0
Status pekerjaan		
Bekerja	14	27,5
Tidak Bekerja	37	72,5
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan, dapat disimpulkan responden terbanyak merupakan tamatan SMA (66,7%) dan tidak bekerja (72,5%) sedangkan sisanya merupakan tamatan perguruan tinggi (31,4%) dan tamatan SMP (2%) serta bekerja (27,5%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu

Pengetahuan	f	%
Baik	21	41,2
Cukup	23	45,1
Kurang	7	13,7
Total	51	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup(45,1%) lebih banyak dari pada yang memiliki pengetahuan baik (41,2%) dan kurang (13,7%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu

Keaktifan	f	%
Aktif	49	96,1
Tidak aktif	2	3,9
Total	51	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat lebih banyak responden yang aktif berkunjung ke posyandu (96,1%) dibandingkan dengan responden yang tidak aktif berkunjung ke posyandu (3,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi	f	%
Baik	39	76,5
Kurang	11	21,6
Buruk	1	2,0
Total	51	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui proporsi responden yang memiliki status gizi baik (76,5%), gizi kurang (21,6%) dan gizi buruk (2%)

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan	Status gizi						Total	<i>p</i>	
	Baik		Kurang		Buruk				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	20	95,2	1	4,8	0	0	21	100,0	0,000
Cukup	18	78,3	5	21,7	0	0	23	100,0	
Buruk	1	14,3	5	71,4	1	14,3	7	100,0	
Total	39	76,5	11	21,6	1	2,0	51	100,0	

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,000$, dikarenakan syarat untuk uji *chi square* tidak terpenuhi, maka dilakukan uji statistik regresi ordinal, pada uji regresi ordinal didapatkan nilai $p = 0,000$ yang menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara antara pengetahuan ibu mengenai posyandu dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). masalah gizi pada balita banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan yang cukup dan kurang (58,8%) dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan baik (41,2%)

Tabel 6 Hubungan Keaktifan Ibu dengan Status Gizi Balita

Keaktifan	Status gizi						Total	<i>p</i>	
	Baik		Kurang		Buruk				
	f	%	f	%	f	%			
Aktif	39	79,6	10	20,4	0	0	49	100,0	0,0001

Tidak aktif	0	0	1	50,0	1	50,0	2	100,0
Total	39	76,5	11	21,6	1	2,0	51	100,0

berdasarkan uji statistik *chi square* yang dilakukan didapatkan nilai $p = 0,000$, dikarenakan syarat untuk uji *chi square* tidak terpenuhi, maka dilakukan uji statistik regresi ordinal, pada uji regresi ordinal didapatkan nilai $p = 0,001$ yang menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). masalah gizi pada balita terjadi pada balita yang yang tidak aktif berkunjung ke posyandu (3,9%) dibandingkan dengan balita yang aktif berkunjung ke posyandu (96,1%).

Karakteristik Responden

Berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa Sebagian besar responden merupakan tamatan SMA (66,7%) dan tingkat Pendidikan paling sedikit merupakan tamatan SMP (2%) , temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi yaitu mayoritas pendidikan responden merupakan tamatan SMA (85,1%). Ibu berpendidikan SMA meyakini pentingnya membawa anak berkunjung ke posyandu untuk memantau pertumbuhan, perkembangan dan status gizi balita.⁶

Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan yang cukup (45,1%) lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik (41,2%) dan kurang (13,7%), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Elia Ramadhani (2019) yang mendapati bahwa pengetahuan ibu dengan kategori cukup merupakan proporsi terbesar yaitu sebesar (40,2%) atau 37 responden, pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita.(Ramadani, Siregar and Suryani, 2019)

Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi responden yang aktif berkunjung ke posyandu (96,1%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak aktif berkunjung ke posyandu (3,9%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Danik Irawati dkk (2019) dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori aktif dalam berkunjung ke posyandu (88,1%). Dengan aktifnya ibu balita berkunjung ke posyandu, maka ibu balita akan mendapatkan informasi penting tentang tumbuh kembang balita dan jika terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita maka akan dapat dideteksi dan ditindak dengan segera sehingga tidak semakin parah.(Istiono *et al.*, 2009)

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Status Gizi Balita

Hasil analisis data menggunakan uji regresi ordinal pada penelitian ini mendapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan status gizi balita. Hal ini sesuai dengan banyak penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan ibu tentang posyandu dengan status gizi balita. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2019) didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik dan cukup cenderung memiliki balita dengan status gizi yang baik dan ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung akan memiliki balita dengan status gizi yang buruk. Hal tersebut juga didukung oleh tingkat pendidikan dari responden sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dan status gizi dari balitanya. (Diagama, Amir and Hasneli, 2019)

Hubungan Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu dengan Status Gizi Balita

Hasil analisis data menggunakan regresi ordinal pada penelitian ini mendapatkan nilai $p = 0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara keaktifan ibu berkunjung ke posyandu dengan status gizi balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh Ayu Padma Dewi dkk yang menunjukkan bahwa Sebagian besar partisipasi dari ibu balita ke posyandu tergolong baik yaitu 57,6 % dan Sebagian besar status gizi responden merupakan gizi baik yaitu 82,9 %. Semakin tinggi partisipasi dari ibu balita dalam berkunjung ke posyandu, maka akan semakin banyak juga informasi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 29 yang diperoleh ibu balita sehingga nantinya akan dapat mempengaruhi status gizi dari balita tersebut. (Ramadani, Siregar and Suryani, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengetahuan dan Keaktifan Ibu Datang ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Responden terbanyak memiliki pengetahuan yang cukup tentang posyandu (45,1%)
2. Sebagian besar responden aktif berkunjung ke posyandu (96%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan keaktifan ibu datang ke posyandu dengan status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

- Diagama, W., Amir, Y. and Hasneli, Y. (2019) ‘Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun)’, *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), p. 97. doi: 10.31258/jni.9.2.97-108.
- Furqoni, N. (2018) ‘Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pelayanan kesehatan di posyandu dengan partisipasi kunjungan ke Posyandu Balita di wilayah Puskesmas Umbulharjo I tahun 2017’.
- Gizi, J., Ilmu, F. and Mahardika, S. (2016) ‘HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DAN TINGKAT KEHADIRAN ANAK BALITA DI POSYANDU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA GEDONGAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR’, *naskah publikasi universitas muhammadiyah surakarta*.
- Indrayani, I., Rusmiadi, L. C. and Kartikasari, A. (2020) ‘HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS CIDAHU KECAMATAN CIDAHU KABUPATEN KUNINGAN’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), pp. 224–234. doi: 10.34305/jikbh.v11i2.199.

- Indriyani Safitri, S. and Fauzan, S. (2018) *HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BERDASARKAN BB/U PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA SINGKAWANG*.
- Istiono, W. *et al.* (2009) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 25(3), pp. 150–155. doi: 10.22146/bkm.3562.
- Kasumayanti, E. and Busri, I. N. (2017) 'FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA PERAN IBU BALITA KE POSYANDU DESA SUMBER DATAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI KERANJI TAHUN 2016', *jurnal doppler universitas pahlawan tuanku tambusai*, 1.
- Kemkes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ramadani, W. E., Siregar, A. and Suryani, D. (2019) 'Pengetahuan Gizi dan Keaktifan Ibu Balita dalam Kunjungan Posyandu Berhubungan dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 7(1), pp. 16–27. doi: 10.32668/jitek.v7i1.189.